

**PENGARUH KEGAGALAN REFORMASI TERHADAP
PERGOLAKAN GERAKAN MAHASISWA
(Studi Atas Aksi Penolakan Rencana Kenaikan BBM di DIY Tahun 2012)**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Strata Satu Sosiologi



SKRIPSI

Disusun oleh :

ABDUL KHALID

NIM. 07720028

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

**PENGARUH KEGAGALAN REFORMASI TERHADAP
PERGOLAKAN GERAKAN MAHASISWA
(Studi Atas Aksi Penolakan Rencana Kenaikan BBM di DIY Tahun 2012)**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Strata Satu Sosiologi



SKRIPSI

Disusun oleh :

ABDUL KHALID

NIM. 07720028

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Khalid
NIM : 07720028
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya adalah asli hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dalam skripsi ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 29 September 2013

Yang menyatakan



Abdul Khalid

NIM. 07720028

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Dudung Abdurrahman
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdul Khalid
NIM : 07720028
Prodi : Sosiologi
Judul : Pengaruh Kegagalan Reformasi Terhadap Pergolakan Gerakan Mahasiswa (Studi Atas Aksi Penolakan Rencana Kenaikan BBM Di DIY Tahun 2012)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 29 September 2013
Pembimbing,



Drs. Musa, M. Si
NIP. 19620912199203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/ /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH KEGAGALAN REFORMASI
TERHADAP PERGOLAKAN GERAKAN
MAHASISWA
(Studi Atas Aksi Penolakan Rencana
Kenaikan BBM di DIY Tahun 2012)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Abdul Khalid

NIM : 07720028

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, tanggal: 17 Oktober 2013

dengan nilai :

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN
Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Musa, M. Si
NIP. 19620912199203 1 001

Penguji I

Dr. Ahmad Zaenal Arifin, MA
NIP. 19751118 200801 1 0123

Penguji II

Sulistyarningsih, S.Sos, M. Si
NIP. 197612124 200604 2 001

Yogyakarta, 23 Oktober 2013

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M. Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

MOTTO

"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia"
(QS 13:11).



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk para pejuang keadilan, aktivis mahasiswa yang setia di garis rakyat dan perlawanan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada Tuhan selain Tuhan itu sendiri yang patut untuk disembah dan mengucapkan syukur kepada-Nya. Serta Dia yang telah memilih Muhammad untuk menjadi petunjuk bagi manusia supaya dapat berjalan di jalan yang lurus dan benar. Karena itu, shalawat dan salam semoga tetap mengalir pada Muhammad selaku manusia pilihan.

Memang benar, jika ada yang mengatakan manusia tidak akan hidup tanpa manusia yang lain. Atau manusia tidak akan dapat bekerja tanpa bantuan manusia lain. Itu bisa dibuktikan dari penulisan skripsi ini. Karena itu, skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, dukungan, serta arahan orang lain. Karena itu pula, saya menghaturkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini, di antaranya:

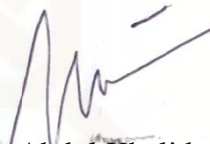
- Kedua orang tua penulis, ayahanda Asy'ari dan ibunda Nur'ain yang telah mendukung sepenuhnya selama studi di Yogyakarta. doa dan kasih sayangnya membuat penulis bisa bertahan dan termotivasi mengikuti proses perkuliahan di UIN Sunan kalijaga sampai akhirnya tugas laporan penelitian selesai di garap.
- Pembimbing skripsi penulis, Drs. Musa, M.Si., yang selalu menyemangati untuk cepat menyelesaikan studi. Terima kasih tak terhingga atas bimbingan dan dukungannya.

- Bapak Kaprodi sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Dadi Nurhaidi, S.Psi, M.Si yang selalu memberi arahan dan bimbingannya agar penulis melanjutkan riset ini. Terima kasih atas kesabaran dan arahnya.
- Ibu Sulistyaningsih, S.Sos.,M.si., selaku PA prodi sosiologi, yang selalu menyinggung kelanjutan skripsi ini. Terima kasih atas segala perhatiannya.
- Semua guru dan dosen penulis selama penulis menempuh kuliah, terima kasih atas “berkah” ilmu dan inspirasinya.
- Semua teman kelas penulis di “Sosiologi Fishum 2007”, terima kasih atas persahabatan dan kebersamaannya.
- Semua Sahabat penulis di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) “Korp SEMAR 07”, yang selalu menjadi sahabat baik dalam suka-duka: M. Fatollah S.sos, Khirzul Alim S.sos, Bahrul Huda S.sos., Arifuddin S.sos, Kholifi Ilyas S.sos., Ainur Rosyid S.sos., Fajri Andika S.sos., Fikryiah Asmawati S.Ikom., Ahmad Farikhul Badi’ S.Psi, Wildanurromadhan S.Ikom, Fatur Rahman MD, Anas Rifa’I, Abdul Aziz Sa’du dan lainnya yang tidak dapat disebut satu per satu, terima kasih atas persahabatan dan kebersamaannya. Tak lupa sahabat Afika Rahman S.Psi., sahabat pergerakan terus menyindir dan memotivasi penulis untuk merampungkan skripsi ini. Terimakasih atas persahabatan dan kehangatannya.

- Sahabat-sahabat senior penulis: Nur Faizin S.sos., Fuad Sultan Haqiqi S.IP., Jauhari S.Ikom, Ahmad Zamroni S.sos., Erwin Zulfikar S.Ikom, Sarjono S.sos, terima kasih atas diskusi dan kebersamaannya selama di Yogyakarta, dan atas buku-buku Gerakan Mahasiswa-nya
 - Semua sahabat penulis di pelbagai lintas organisasi yang tak bisa saya cantumkan satu persatu disini. Terima kasih atas dukungan, interaksi ide, dan kebersamaannya.
 - Adik-adik penulis yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi. Ahmad Suadi Rahman, Safaruddin S.Ikom, Ahmad Najib, Valen, Winda, Amelia, lebih khusus Ketua Korp Karpet sahabat Hasan Ma'ali, ucapan terimakasih tak terhingga atas pendampingan dan kebersamaannya dalam proses penyelesaian skripsi ini. Tak lupa Nawawi S. Imam, Abdul Khalim, Salman, Wendy, Adi Prasetyo, Subhan Yunus, Handini, Aji (Korp Pandawa 09). Zuhri, Lutfi, Resar, Adhim, Ucuk, Gatit, Kholiq (Korp Arimaja), dan Sahabat-sahabat 'Korp Gareng' yang dikomandani sahabat Hafiz, Fuad, Memet, Arif, Temon, dan yang terhormat ketum PMII Rayon Humaniora Park, Egi bersama sahabat2 yang lain yang setia untuk kaderisasi organisasi. Dalam hal ini tak lupa, sahabat-sahabat di 'Korp Blankon', dan Korp Halimun, semoga kalian mampu bertahan dalam gelombang pergolakan gerakan PMII dan mendapatkan hikmah dan manfaat yang besar di kemudian hari.
- Amieeen

- Dan terakhir, seluruh keluarga; kanda Mujiburrahman, Jailani S.Hi., Abdur Rosyid S.Pdi., Sholehuddin, Waliyatul Ummah, dan adinda Zainul Hasan, dan Sepupuku yang baik hati Muhammad Hazin, tanpa kenal waktu, mendukung penulis untuk mencapai puncak dari proses studi di kampus. Terima kasih atas curahan doa dan dukungannya.

Yogyakarta, 23 September 2013



Abdul Khalid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAKSI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian	17
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Subjek dan Objek Penelitian	19
3. Sumber Data.....	20
4. Tehnik Pengumpulan Data.....	20
a. Wawancara.....	20
b. Dokumentasi	21
5. Tehnik Analisis Data.....	21
H. Sistematika Penyusunan Penelitian.....	22
BAB II OBJEK PENELITIAN.....	23
A. Diskursus Gerakan Mahasiswa Indonesia.....	23
B. Gerakan Mahasiswa dalam Gelombang Perubahan Sosial-Politik	27

C. Kepeloporan Gerakan Mahasiswa di Yogyakarta.....	44
D. Qou Vadis Agenda Reformasi	58
E. Gerakan BBM dan Krisis Legitimasi Kepemimpinan SBY	68
BAB III DINAMIKA GERAKAN MAHASIWA DALAM MERESPON	
ISU –ISU SOSIAL.....	73
A. Konsolidasi Antikenaiakan Harga BBM di Yogyakarta.....	73
B. Dari Konsolidasi ke Mobilisasi Aksi Jalanan	79
C. Tuntutan – Tuntutan Politik dalam Kasus BBM.....	93
BAB IV GERAKAN MAHASISWA DALAM KASUS BBM	97
A. Aksi Jalanan sebagai Strategi Perlawanan Mahasiswa	97
B. Gerakan BBM; Dari Format Aksi Populis ke Aksi Anarkis	101
BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	115
C. Rekomendasi.....	116
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi.....	122
Lampiran 2. <i>Curriculum Vitae</i> Peneliti.....	124



**PENGARUH KEGAGALAN REFORMASI TERHADAP PERGOLAKAN
GERAKAN MAHASISWA
(Studi Atas Aksi Penolakan Rencana Kenaikan BBM di DIY Tahun 2012)**

Abdul Khalid

Prodi Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAKSI

Studi gerakan mahasiswa dalam konteks pergolakan sosial politik sudah banyak kita jumpai dari berbagai sumber dan literatur. Namun demikian, kajian seputar gerakan mahasiswa tetaplah aktual dan menarik. Penelitian ini bertujuan mengungkap pengaruh kegagalan reformasi terhadap pergolakan aksi mahasiswa dalam menentang rencana kenaikan harga BBM.

Pecahnya gelombang aksi massa mahasiswa dalam menolak rencana kenaikan harga BBM tahun 2012 merupakan dealiktika kekuatan-kekuatan mahasiswa yang mencoba memerankan aksi-aksi moral dan politik secara bersamaan. Aksi penolakan kenaikan harga BBM di Yogyakarta menarik diangkat dan diteliti lebih jauh karena aksi-aksi penolakan rencana kenaikan harga BBM di kota pelajar ini berlangsung radikal dan militan dengan berani berkonfrontasi langsung dengan represifitas militer. Akibatnya, 4 mahasiswa luka-luka, dan 10 aktivis mahasiswa diamankan polisi.

Dibutuhkan seperangkat konseptual untuk membedah fenomena aksi jalanan mahasiswa. Untuk itu, dalam penelitian ini diketengahkan teori deprivasi relatif Ted. Robert Gurr yang bertitik pijak pada konsepsi bahwa munculnya gerakan sosial politik bermula dari adanya kesenjangan antara nilai-nilai pengharapan (*value of expectation*), dengan kondisi dan kenyataan di lapangan (*value of capability*).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala sosial politik yang mempengaruhi aksi unjuk rasa mahasiswa dengan pilihan setting aksi anarkis dan brutal. Sedangkan metode pengambilan data penelitian ini adalah menggunakan wawancara langsung dengan subjek (informan), studi pustaka, dan dari berbagai sumber dokumentasi yang pada gilirannya dipadukan dengan fakta lapangan untuk memberikan gambaran utuh dinamika aksi penolakan harga BBM mahasiswa.

Hasil penelitian ini menempatkan setting aksi Anarkis dalam kasus BBM adalah konsekuensi dari besarnya tingkat kekecewaan mahasiswa Yogyakarta terhadap rezim dan lembaga-lembaga Negara yang dalam kacamata mahasiswa gagal mengawal agenda reformasi dengan watak pemerintahan yang korup dan tidak prorakyat.

Aksi penolakan kenaikan harga BBM dengan setting aksi anarkis memiliki daya tekan terhadap kebijakan politik nasional, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adalah fakta bahwa tahun 2012 rencana kenaikan harga BBM yang direncanakan pemerintah batal, karena pada akhirnya Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) memilih opsi menunda rencana kenaikan harga BBM per 1 April 2012.

KATA KUNCI: Gerakan Mahasiswa, Aksi Massa, BBM, Sosial Politik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gerakan mahasiswa merupakan wacana aktual dan selalu menarik untuk dikaji. Tak heran banyak studi literatur yang coba memotret posisi gerakan mahasiswa di tengah pergolakan dinamika sosial dan politik. Anders Uhlin menegaskan, gerakan mahasiswa telah menjadi pemicu utama lahirnya gelombang perubahan dan demokratisasi di Indonesia.¹

Dalam banyak momentum, gerakan mahasiswa digolongkan sebagai kekuatan pendobrak dan penaklum rezim penguasa yang paling efektif. Mereka juga seringkali digolongkan sebagai ‘gerilyawan kota’, yang bisa mempengaruhi bahkan membalik keputusan-keputusan politik. Sunyoto Usman menempatkan partisipasi politik gerakan mahasiswa pada posisi paling atas atau kelompok elit minoritas yang berpengaruh terhadap keputusan politik dan memiliki kemampuan mengerahkan massa untuk gerakan politik.²

Arbi Sanit³ memperjelas bahwa sebab-sebab yang memotivasi aktivitas politik mahasiswa dapat dicari dari dalam mahasiswa itu sendiri ke dalam masyarakat yang melingkupinya. Secara intern adalah kombinasi dari pemahaman mahasiswa terhadap keadaan masyarakat dengan keperihatinan

1. Anders Uhlin, *Oposisi Berserak Arus Deras Demokratisasi Gelombang Ketiga di Indonesia* (terj). Bandung: Mizan, 1998, hlm.108.

2 Sunyoto Usman, *Jalan Terjal Perubahan Sosial*. Jogjakarta: CIREd, 2004, hlm.117

3 Arbi Sanit, *Pergolakan Melawan kekuasaan, Gerakan Mahasiswa Antara Aksi Moral dan Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan InsistPress, 1999, hlm. 125.

mereka akan keadaan sosial ekonomi yang sedang berlangsung serta kekhawatiran akan masa depan yang membangkitkannya untuk menentukan penilaian, sikap, dan gerakan korektif.

Latar belakang sosial kelompok mahasiswa yang kebanyakan berasal dari lapisan masyarakat kelas menengah, memunculkan mahasiswa untuk cenderung mandiri terhadap struktur kekuasaan. Kombinasi dari pemusatan kekuasaan yang berlebihan dengan kegagalan lembaga-lembaga politik untuk menunaikan fungsinya sebagai pelindung dan pemenuh kepentingan masyarakat luas, mendorong kelompok aktivis mahasiswa dengan semangat idelisme untuk tampil sebagai kekuatan kontrol dan korektif.⁴

Gerakan mahasiswa yang paling fenomenal dan dicatat oleh sejarah adalah disaat mahasiswa dari berbagai kampus di tanah air berhasil menduduki gedung DPR/MPR RI dan sukses memaksa Soeharto turun dari jabatan Presiden pada 21 Mei 1998 karena gagal menyelamatkan Negara Indonesia dari ancaman krisis multi dimensi akibat penyelewengan kekuasaan dan korupsi.⁵

Sejarah menunjukkan bahwa gerakan mahasiswa selalu hadir disaat ada hambatan-hambatan dan kebuntuan-kebuntuan struktural. Ketimpangan sosial dan ketidakadilan menjadi pemicu utama tampilnya gerakan

⁴ *Ibid*, hlm. 126.

⁵ M.C. Recklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004 (terj)*. Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2005, hlm. 624-654.

mahasiswa dalam setiap periode sejarah.⁶ Aksi-aksi massa mahasiswa dengan demikian selalu memiliki keterkaitan dengan konfigurasi dan konstelasi yang berlangsung, baik kondisi sosial, ekonomi, maupun politik.

Dalam konteks ini, maka meledaknya gelombang gerakan protes/aksi yang dimotori kelompok mahasiswa di Yogyakarta atas rencana kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) oleh pemerintah pada tahun 2012 merupakan eksperimentasi kekuatan mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang coba merespon kebuntuan saluran-saluran politik dan kekuasaan yang dianggap tidak aspiratif. Gerakan BBM bermuara dari menguapnya problem-problem kebangsaan dan politik nasional—yang mana kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) selama dua periode dinilai tidak menunjukkan kinerja yang membanggakan, khususnya dalam mengawal agenda-agenda penting reformasi seperti bidang korupsi dan penegakan supremasi hukum.⁷

Beberapa minggu menjelang rencana kenaikan harga BBM pada 1 April 2012, aksi mahasiswa menampakkan eskalasi yang luar biasa. Hampir setiap hari berlangsung demonstrasi dari elemen mahasiswa. Potret radikal gerakan mahasiswa dalam kasus penolakan kenaikan harga BBM tahun 2012 bisa dilihat dari pilihan model aksi yang ditampilkan dilapangan dengan berkonfrontasi langsung dengan kekuatan militer yang tidak jarang berakhir dengan bentrokan dan huru-hara.

⁶ Ulasan lengkapnya bisa dilihat dalam tulisan bertajuk *Pola Gerak Gerakan Mahasiswa* karya Febrie Hastiyanto dimuat Lampung Post, 17 Januari 2010.

⁷ Tempo, 27 Juli 2011.

Merespon meluasnya aksi-aksi protes mahasiswa, pemerintah kemudian menerjunkan aparat keamanan dari TNI maupun Kepolisian untuk mengawal aksi-aksi mahasiswa. Aparat dikerahkan untuk menekan gelombang perlawanan mahasiswa yang semakin hari semakin tinggi. Aksi massa yang digalang mahasiswa di berbagai daerah hampir semuanya mendapatkan tindakan represif berupa pukulan, gas air mata, dan penangkapan oleh aparat TNI dan Polisi.

Di Yogyakarta dalam aksi penolakan rencana kenaikan harga BBM sepanjang bulan Maret 2012, setidaknya ada 4 mahasiswa luka-luka dan dilarikan ke rumah sakit, dan 10 aktivis mahasiswa ditahan polisi.⁸ Di Jakarta, 5 mahasiswa yang unjuk rasa ditembak di dalam kampus Universitas Kristen Indonesia, Salemba, dan tiga mahasiswa lainnya di dalam kantor. Di Ternate, ratusan mahasiswa mendapatkan perlakuan represif oleh aparat karena menggelar unjuk rasa dengan menutup Bandara Baabula. Sementara di Makasar, Sulawesi Selatan, pengunjung rasa bentrok dengan aparat karena mahasiswa melakukan pembakaran ban dan memblokade 'tol reformasi'.⁹

Meminjam istilah Hotman Siahaan¹⁰, bentrokan antara kelompok mahasiswa dan aparat militer merupakan implikasi logis dari kondisi

⁸ Harian Jogja 20/3/2012.

⁹ 'Tol Reformasi' sudah sangat akrab di telinga aktivis prodemokrasi, khususnya di kalangan aktivis mahasiswa di Makasar. Disamping letaknya yang strategis di bawah jembatan layang (*fly over*) perempatan Jalan Urip Sumoharjo, Jalan Pettarani, persis depan kampus Universitas 45 Makasar, Tol Reformasi telah memiliki sejarah panjang menjadi pangkatan kekuatan mahasiswa di Makassar dalam melancarkan aksi-aksi radikal dan revolusioner.

¹⁰ Hotman Siahaan, *Gerakan Sosial Politik Rakyat, Ontran-Ontran Demokrasi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, 12 Maret 2005, hlm. 6-7.

dimana gerakan penolakan BBM sudah menjelma menjadi semacam gerakan sosial politik rakyat—dimana menolak secara menyeluruh tertib sosial yang sedang berlaku yang ditandai dengan kejengkelan moral yang kuat untuk menentang kelompok yang memiliki hak-hak istimewa dan berkuasa.¹¹

Kasus gerakan BBM di Yogyakarta menarik untuk diketengahkan di sini—di samping karena gerakannya yang berlangsung massif, namun juga karena pilihan strateginya—mengacu pada pemikiran Anthony Giddens—menggunakan pendekatan politik radikal yang meniscayakan aksi-aksi anarkis sebagai bentuk strategi perlawanan untuk menandingi monopoli kekuasaan negara.¹²

Pilih format aksi anarkis gerakan mahasiswa dalam kasus unjuk rasa menentang rencana kenaikan harga BBM di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2012 menjadi aktual diangkat sebagai objek penelitian mengingat aksi BBM menampilkan aksi yang unik dan keluar dari pakem gerakan mahasiswa di Yogyakarta pada umumnya—dimana dalam banyak hal citra (*image*) kota Yogyakarta yang lekat dengan kultur masyarakatnya dengan budaya Jawa yang bercorak hirarkis telah mempengaruhi konstruksi siasat aksi-aksi jalanan mahasiswa yang damai dan simpatik.¹³

¹² Anthony Giddens, *Melampaui Ekstrim Kiri dan Kanan Masadepan Politik Radikal* (terj). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 376.

¹³ Bandingkan dengan strategi pemuda dan mahasiswa Yogyakarta dalam menyambut pemilu 1992. Baca, Budi Susanto, SJ, *Peristiwa Yogya 1992 Siasat Politik Massa Rakyat Kota*. Yogyakarta: Kanisius, 1993, hlm. 25-33.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak krisis legitimasi politik dan kegagalan reformasi terhadap pergolakan aksi mahasiswa dalam kasus penolakan rencana pemerintah menaikkan harga BBM di Yogyakarta tahun 2012 ?
2. Bagaimana strategi dan format aksi mahasiswa dalam menolak rencana kenaikan harga BBM di Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh kegagalan reformasi terhadap pergolakan aksi mahasiswa dalam merespon rencana kenaikan harga BBM tahun 2012 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).
2. Mengetahui landasan moral dan politik yang menggerakkan aksi-aksi unjuk rasa mahasiswa pada aksi penolakan rencana kenaikan harga BBM tahun 2012 di DIY.
3. Mengetahui strategi dan format aksi mahasiswa di Yogyakarta dalam menolak rencana kenaikan harga BBM di Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memperoleh hasil dan dapat memberikan manfaat serta memiliki kegunaan akademik sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoritis**
-

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh kegagalan reformasi terhadap pergolakan gerakan mahasiswa, agar kedepan ilmuwan sosial memiliki pijakan akademik dalam memahami kondisi-kondisi sosiologis yang mempengaruhi gerakan mahasiswa pasca reformasi.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan studi perbandingan pergolakan gerakan mahasiswa yang didasari oleh kegagalan reformasi terkait isu kenaikan harga BBM tahun 2012 dan gerakan mahasiswa yang didasari oleh isu – isu sosial lain dalam rangka mengkaji ilmu pengetahuan, dan sebagai penambah wawasan bagi mahasiswa guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Semoga menjadi bahan masukan dan dapat memberikan informasi bermanfaat yang bersifat ilmiah dalam kerangka melakukan kebijakan–kebijakan politis yang berhubungan dengan kondisi sosial gerakan mahasiswa terkini.

E. Tinjauan Pustaka

Di lapangan saya menjumpai beberapa karya yang cukup baik mengulas seputar gerakan mahasiswa dan layak jadi rujukan untuk memperkaya perspektif peneliti. Salah satunya ditulis oleh Arbi Sanit.¹⁴ Buku ini membedah peran gerakan mahasiswa dalam perubahan politik di Indonesia. Dalam buku ini dibahas dengan cukup jelas tentang pelbagai kekuatan sosial dan intelektual yang melatarbelakangi gerakan mahasiswa di

14 Arbi Sanit, *Op.Cit.*, hlm. 156.

Indonesia sejak awal tahun 1960-an sampai dengan tumbangnyarezim Orde Baru. Menurut Arbi Sanit ada keterkaitan dan pengaruh antara ideologi gerakan mahasiswa dengan bentuk-bentuk aksi radikal di lapangan. Bagaimana ideologi membingkai gerakan mahasiswa, dan apa sasaran yang hendak dicapai diuraikan secara lugas dalam buku ini.

Di sisi yang lain Abdul Mun'im DZ¹⁵ menegaskan bahwa gerakan mahasiswa terkait jelas dengan pertarungan para elite politik. Tesis ini wajar mengingat fokus penelitian Abdul Mun'in adalah gerakan mahasiswa 1966 yang mana pada masa itu gerakan mahasiswa bersinggungan langsung dengan konfigurasi politik Orde Lama yang ketika itu terbelah kedalam beberapa kekuatan antara lain: kekuatan Soekarno yang anti Amerika, kekuatan yang pro-Barat, kekuatan militer dan komunis. Kekuatan militer sendiri terbelah dua: ada yang menjadi pendukung Soekarno dan ada pula yang menjadi pendukung Jenderal Soeharto. Pertarungan tersebut telah menciptakan kondisi ekonomi menjadi porak-poranda, sehingga bangsa ini dari hari ke hari dirundung ketegangan politik yang kemudian pada bulan September 1965 berakumulasi dalam upaya kudeta atau peristiwa G30S/PKI. Peristiwa ini telah memberi stimulan bagi gerakan mahasiswa (bersama-sama dengan partai politik, organisasi pemuda dan organisasi-organisasi massa lainnya) untuk melakukan gerakan politik terutama dengan tuntutan pembubaran PKI yang telah terbukti berbuat makar.

15 Abdul Mun'im DZ, *Gerakan Mahasiswa 1966 Di Tengah Pertarungan Politik Elite*, dalam Muridan S. Widjojo et. Al., *Penakluk Rezim Orde Baru, Gerakan Mahasiswa 98*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999, hlm. 28-42.

Sementara itu, sosiolog UGM Arie Sujito dalam penelitiannya menempatkan perhatannya pada pergeseran format gerakan mahasiswa pada era '90-'98'-an dari model elitisme ke populisme, dengan lebih beraliansi mahasiswa-rakyat daripada mahasiswa-militer atau mahasiswa-birokrat. Arie melalui hasil penelitiannya menguraikan secara meyakinkan bagaimana kuatnya daya tawar gerakan mahasiswa (GM) saat itu, walaupun ada ancaman pembonsaian otoritarianisme birokratik Orde Baru, namun melalui konsolidasi yang massif dan pilihan isu yang didukung langsung oleh rakyat gerakan mahasiswa berhasil menjebol barikade rezim diktator.¹⁶

Karya Arie ini melengkapi daftar rujukan gerakan mahasiswa setelah era 1980-1990-an yang ditandai dengan bentuk-bentuk aksi-aksi advokasi mahasiswa terhadap persolan-persoalan krusial rakyat, khususnya menyangkut pembelaan atas hegemoni negara terhadap rakyat kecil. Pada Fase 1989-1990 kota Yogyakarta, Bandung, dan Jakarta marak dengan aksi protes mahasiswa terutama menyangkut isu-isu penggusuran tanah dan kekerasan militer. Mahasiswa Bandung memprotes penggusuran tanah di Badega, Cimacan, sedangkan di Yogyakarta dan Jawa Tengah mahasiswa membela masyarakat korban Kedungombo.

Referensi lain yang cukup komprehensif dan otoritatif mengupas gerakan mahasiswa adalah karya Anders Uhlin. Dalam bukunya yang tersohor itu Uhlin mengelompokkan gerakan mahasiswa sebagai salah satu

¹⁶ Arie Sujito, *Dari Elitisme Menuju Populisme: Pilihan Strategi Gerakan Mahasiswa Indonesia Era '90-98'*, dalam Arbi Sanit, *Pergolakan Melawan Kekuasaan; Gerakan Mahasiswa Antara Aksi Moral dan Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Insist Press, hlm. 177-178.

aktor gerakan prodemokrasi, di antara sekian aktor lainnya yaitu kelompok pembangkang elite dan intelektual, generasi LSM senior, dan generasi baru LSM prodemokrasi dan hak asasi manusia.¹⁷

Dalam buku ini Uhlin mengungkap bahwa gerakan mahasiswa sebenarnya lahir sebagai respon terhadap kebuntuan-kebuntuan politik dan kekuasaan. Sejak 1970 hingga Januari 1972, protes-protes mahasiswa dialamatkan pada agenda pemberantasan korupsi, khususnya yang terjadi di dalam perusahaan minyak milik negara, Pertamina. Proyek “Taman Mini Indonesia” yang disponsori oleh istri presiden merupakan target selanjutnya. Pada Januari 1972, pemerintah menindas protes-protes tersebut dengan menangkapi para pemimpin mahasiswa maupun editor surat kabar.

Untuk menghindari akibat buruk represifitas aparat, banyak aktivis kelas menengah mengambil pendekatan lebih moderat dan kurang konfrontatif. Arief Budiman, salah satu pimpinan mahasiswa terkemuka terpaksa meninggalkan Indonesia untuk belajar di luar negeri sesaat setelah terjadinya huru-hara. Selebihnya dari kelompok mereka mendirikan LSM-LSM yang *concren* dalam isu-isu pembangunan, perempuan, lingkungan, dan sebagainya.

Namun pada saat yang bersamaan, menurut Uhlin muncul kelompok-kelompok gerakan mahasiswa militan dan radikal yang tidak puas dengan pendekatan model LSM-LSM itu. Pada 1974, satu generasi baru aktivis mahasiswa menggalang demonstrasi untuk menentang

¹⁷ Anders Uhlin, hlm. 92.

kebijakan pembangunan pemerintah dan dominasi modal asing di Indonesia. Protes-protes mahasiswa ini diakui bahwa ditopang oleh kekuatan militer dan sejumlah pengusaha Indonesia.

Lewat buku ini Uhlin berhasil memetakan perbedaan mendasar pilihan isu perjuangan antara gerakan mahasiswa pada tahun 70-an dan tahun 80-an. Protes-protes mahasiswa pada tahun 70-an berfokus pada isu-isu nasional, misalnya strategi pembangunan dan peran modal Asing dan korupsi. Sementara gerakan mahasiswa pada akhir 80-an dan awal 90-an berkonsentrasi pada isu-isu lokal. Gerakan mahasiswa kala itu lebih banyak mengadvokasi rakyat miskin yang dipaksa meninggalkan tanah mereka, dan memprotes kasus-kasus lokal dalam hal korupsi dan kerusakan lingkungan.

Dari banyak penelitian gerakan mahasiswa yang saya paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa para peneliti mencoba memetakan gerakan mahasiswa berdasarkan kurun waktu dan konteks sosial politik yang melingkupinya. Mulai dari tahun 60-an, 70-an, 80-an, 90-an, hingga reformasi bergulir pada tahun 98. Walaupun menghasilkan temuan yang berbeda di lapangan dari sekian periode sejarah gerakan mahasiswa, namun dari banyak penelitian itu dapat ditarik benang merahnya bahwa gerakan mahasiswa bukanlah sesuatu yang berdiri dengan sendirinya. Gerakan mahasiswa merupakan hasil dari sekian persinggungan dan pergolakan yang saling berhubungan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya. Dalam bahasa lain yang sangat sederhana bahwa ada keterkaitan antara struktur

sosial dan politik dengan motif gerakan dibalik setiap aksi militan gerakan mahasiswa.

Dalam konteks ini, penelitian gerakan mahasiswa saya ini mencoba mengisi kembali kajian-kajian seputar gerakan mahasiswa, khususnya gerakan mahasiswa pasca reformasi 1998. Keterbukaan sistem politik (demokrasi politik pemerintahan) yang jauh berbeda dengan era Soeharto, sedikit banyak pasti memberikan pengaruh terhadap potret dinamika gerakan mahasiswa secara umum, dan pergolakan menentang kebijakan menaikkan harga BBM oleh pemerintah tahun 2012 di Yogyakarta secara khusus. Justru pada titik inilah penelitian ini memiliki aktualitas karena mengambil setting politik 'orde reformasi'.

F. Kerangka Teori

Untuk meneliti fenomena aksi massa, termasuk aksi protes kelompok mahasiswa dalam menentang rencana kenaikan harga BBM tentu hal yang pertama yang harus diletakkan pertama kali adalah landasan konseptual. Sebagai sebuah produk dari proses dinamika sosial, gerakan mahasiswa—dengan segala variannya—sejatinya dapat dijelaskan dengan pendekatan teori gerakan sosial yang telah banyak jadi rujukan dan pisau analisis dalam membedah pergolakan dan dinamika sosial yang berlangsung di masyarakat.

Gerakan sosial menurut Rajendra Singh adalah proses produksi dan reproduksi yang terus menerus dari persoalan-persoalan sosial yang tak terpecahkan dan isu-isu sosial yang hangat dan terkait dengan problem

ketimpangan sosial, penguasaan dan penundukan individu dan kelompok; struktur dominasi dan kekuasaan yang satu atas yang lainnya—entah itu berupa kasta, kelas, kelompok etnis, gender atau pada level global, suatu negara atas negara yang lainnya.¹⁸

Secara khusus Rajendra Singh menguraikan gerakan sosial mengekspresikan dan menunjuk pada sebuah arus deras cita-cita dan aktivitas yang relatif pejal dan terkonsentrasi dari sebuah kolektivitas yang relatif terorganisir. gerakan sosial merujuk pada tuntutan-tuntutan terorganisir dari kelompok-kelompok manusia demi atau menentang beberapa nilai, norma, atau praktek sosial, termasuk praktek-praktek dari sistem kekuasaan dan otoritas pada suatu waktu. Semua gerakan sosial dicirikan oleh kelaziman adanya inti kritis, isi dan muatan konfliktual, dan kontradiksi-kontradiksi sosial.

Anthony Giddens menyebutkan bahwa gerakan sosial merupakan upaya kolektif untuk mengejar suatu kepentingan bersama, atau gerakan mencapai tujuan bersama melalui tindakan kolektif (*collective action*) di luar lingkup lembaga-lembaga yang sudah mapan.¹⁹

Alberto Melucci dalam bukunya *Ten Hypothesis for the Analysis of New Movements* (1981) dan Frank dan Feuntes dalam *Nine Thesis on Social Movement* (1987) secara spesifik menjelaskan bahwa gerakan sosial merupakan artikulasi dari konflik dan ketegangan dalam masyarakat pada umumnya. Lebih jauh para teoritis di atas menjelaskan bahwa situasi-situasi

¹⁸ Rajendra Singh, *Gerakan Sosial Baru (terj)*. Yogyakarta: Resist Book, 2001, hlm. 19.

¹⁹ Suharko, *Gerakan Sosial Baru di Indonesia: Repertoar Gerakan Petani, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Fisipol UGM*, volume 10, nomor 1, Juli 2006, hlm. 3.

ketimpangan dan dominasi sosial, jika dipertahankan dan dijalankan oleh institusi-institusi dan lembaga-lembaga sosial, pada gilirannya akan menghasilkan situasi balik dimana terjadi perlawanan, penolakan, dan pemberontakan menentang sistem-sistem dominasi.

Dalam kaitan ini, untuk kepentingan penelitian, saya ketengahkan Teori Deprivasi Relatif (*Relative Deprivation Theory*) Ted Robert Gurr sebagai pijakan teoritis terhadap fokus gerakan mahasiswa yang saya teliti. Teori Deprivasi Relatif secara sederhana dapat dijelaskan bahwa gejala sosial muncul dan mengambil bentuk gerakan sosial politik disaat ada kesenjangan antara nilai pengharapan (*value expectations*) dan nilai kemampuan (*value capabilities*) dalam masyarakat.²⁰

Teori ini menegaskan bahwa permasalahan utama dari kemunculan pergolakan sosial adalah faktor yang dalam bahasa Gurr disebut dengan istilah *relative deprivation* (RD). Dalam teori ini ditekankan—dimana terjadinya kesenjangan antara *das sollen* dan *das sein* pada gilirannya akan membawa pada perasaan ‘keterampasan’. Hal yang dirampas ini tergolong sebagai nilai ataupun kebutuhan mendasar bagi masyarakat. Mulai dari nilai kesejahteraan, kekuasaan, dan interpersonal.²¹

RD adalah sebuah fakta sosiologis dan psikologis yang berwujud karena kesadaran atas berbedanya harapan dan kenyataan. Secara faktual dalam hidup ini setiap orang, setiap kelompok, setiap masyarakat dan setiap Negara, selalu memiliki nilai-nilai harapan (*value of expectation*), di

²⁰ Baca, Ted R. Gurr, *Why Men Rebel*. Princeton: Princeton University Press, 1970, hlm. 3.

²¹ Munafrizal Manan, *Gerakan Rakyat Melawan Elit*. Yogyakarta: Resist Book, 2005, hlm.

samping nilai-nilai kemampuan (*value of capability*). Jika harapan-harapan itu dianggap begitu wajar akan tetapi selalu saja tidak dapat terpenuhi, maka timbullah perasaan aneh yang jika terus-menerus dan berkepanjangan dapat menjurus kepada apa yang disebut perasaan keterampasan. Apalagi usaha dan perjuangan yang bersifat normal untuk meraih harapan itu sudah dianggap tak lagi memadai. Itulah inti konsep RD.

Setiap orang, setiap kelompok, setiap masyarakat dan setiap Negara, pada akhirnya tahu apa yang menghalangi mereka dalam berusaha memperjuangkan harapan-harapan mereka untuk hidup (sejahtera) sesuai dengan perkembangan nilai-nilai kemajuan dan harapan-harapan yang mereka miliki. Mereka akan berusaha mengenali semua itu, menstrukturkannya dan memposisikannya sebagai musuh. Tetapi sudah barang tentu jawaban atas pertanyaan-pertanyaan musykil tentang ketidaklayakan keberadaan hidup (kondisi objektif) akan selalu tergantung pada sub-perbandingan subjektif.

Faktor keterampasan itu pada ujungnya akan memicu aksi-aksi sosial politik sebagai usaha kolektif dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan-tujuan jangka pendek, tujuan-tujuan jangka menengah dan nilai-nilai yang dianut bersama, bahkan meski berhadapan dengan penentangan dan konflik. Aksi-aksi mereka lahir dari rasa ketidakpuasan, penyangkalan, dan terampas secara kolektif yang sama-sama dialami oleh sejumlah besar orang yang merasakan situasi yang sama dan memiliki kesadaran yang sama bahwa mereka telah disingkirkan sampai pada tingkatan tertentu sehingga

mendorong mereka untuk bergabung bersama mengidentifikasi pihak musuh yang bertanggungjawab atas penderitaan mereka dan yang mereka lawan pertama kali.

Gurr mengklasifikasikan kekerasan politik ke dalam tiga kategori. *Pertama*, Huru-hara (*turmoil*) : kekerasan yang relatif spontan dan tak terorganisir yang melibatkan partisipasi umum yang besar, dan termasuk didalamnya pemogokan-pemogokan politik, kerusuhan, benturan politik, dan penentangan lokal. *Kedua*, Konspirasi (*conspiracy*) : kekerasan politik yang sangat terorganisir dengan keikutsertaan yang terbatas, dan termasuk di dalamnya pembunuhan politik secara terorganisir, terorisme skala kecil, perang gerilya skala kecil, kudeta, dan pergolakan (*mutiny*). *Ketiga*, Perang domestik : kekerasan politik yang sangat terorganisir yang melibatkan partisipasi massa yang luas dan dirancang untuk menggulingkan rezim yang berkuasa atau untuk meruntuhkan negara dengan menggunakan kekerasan secara ekstensif, dan termasuk didalamnya terorisme berskala besar, perang gerilya, dan revolusi.²²

Makin besar kecenderungan fenomena deprivasi relatif terjadi, makin menyangkut berbagai segi kehidupan masyarakat, maka makin memungkinkan terjadinya kekerasan politik dan kolektif. Dengan kata lain, penyebab utama terjadinya kekerasan politik dan kolektif adalah berkembangnya ketidakpuasan, politisasi dari ketidakpuasan itu, dan

²² Ted R. Gurr, *Op.Cit.*, hlm. 4

aktualisasinya dalam aksi kekerasan terhadap sasaran dan aktor-aktor politik.

Uraian teoritis di atas sebenarnya masih dalam kerangka dan rumpun teori besar (*grand theory*) tindakan sosial atau teori aksi (*action theory*) yang sudah diletakkan sosiolog ternama, Talcott Parsons. Parson melalui bukunya *The Structure Of Social Action* memberikan pijakan dan dasar konseptual yang memadai bagi setiap teori aksi sosial. Menurut Parson, tindakan sosial tidaklah bisa dipisahkan dari konteks antar hubungan sosial (*social relationship*) yang melingkupinya.²³

Dalam teori aksi sosial Parson banyak dipengaruhi oleh gurunya Max Weber²⁴ yang telah memberikan pondasi pemahaman tentang watak dan kemampuan-kemampuan individu sebagai entitas sosial melalui sebuah tipologi tentang berbagai cara dimana aktor bertindak di dalam lingkungan eksternalnya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dikenal juga dengan sebutan *interpretive research* karena fleksibilitasnya sebagai sebuah metode ilmiah. Dengan model penelitian kualitatif, posisi peneliti hanya sebagai *human instrument* dan diberikan keleluasaan untuk berinteraksi dengan obyek untuk mendapatkan data

²³ Soerjono Soekanto (2002), *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 400.

²⁴ Pip Jones (2003), *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme (terj)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, hlm. 115

yang mendalam dan akurat. Suatu data yang mengandung makna untuk kepentingan fokus penelitian. Walaupun sebetulnya penulis menjadi bagian dari apa yang diteliti, tapi dalam hal ini untuk menjaga obyektifitas dan bobot penelitian ini, saya menghindari menggunakan pendekatan ‘penelitian partisipatoris’. Dengan demikian barangkali baragam pretensi bisa ditekan seminimal mungkin dari hasil penelitian ini nantinya.

Alasan lain penggunaan penelitian kualitatif ini adalah lebih dikarenakan keberadaan teori yang telah dipaparkan pada bagian kerangka teori dapat diuraikan dengan medel deskriptif-kualitatif. Di sisi yang lain penggunaan metode ini secara sederhana dapat memberikan ruang apresiasi dan dialektika, bukan hanya pada penelitian namun juga pada objek penelitian.

Sebagaimana yang menjadi corak dari penelitian kualitatif, bahwa penelitian kualitatif tidak hanya menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.²⁵

Karena penelitian ini lebih berkonsentrasi pada metode kualitatif, maka pada gilirannya peneliti mengupayakan mendapatkan berbagai sumber informasi seperti melalui observasi, wawancara, dan dokumen dalam kerangka mendapatkan pengetahuan yang mendalam

25. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 207.

dan menyempurnakan studi kasus yang coba saya gunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.²⁶

Penelitian kualitatif berperan penting dalam merespon segala hal yang berkaitan dengan sumber (subjek) dan atau objek penelitian. Sebagaimana corak dari penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan alamiah dan bersifat penemuan. Metode kualitatif dapat menguraikannya dengan cermat dan fleksibel melalui wawancara, pencarian sumber data yang berguna untuk penelitian. Lebih dari itu mekanisme *cross-check and balance* digunakan untuk menjamin objektivitas dan meminimalisasi bias dalam proses penelitian ini.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah para aktor/aktivis mahasiswa yang terlibat langsung dalam aksi penolakan rencana kenaikan harga BBM di Yogyakarta tahun 2012 yang tersebar dalam organisasi-organisasi gerakan mahasiswa, baik organisasi intrakampus, maupun organisasi ekstrakampus
- b. Objek penelitian ini adalah krisis legitimasi politik dan kegagalan pemerintahan Presiden SBY-Boediono dalam mengawal agenda reformasi sebagai faktor pergolakan gerakan mahasiswa dalam

²⁶ Christine Daymon, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relation dan Marketing Communication* (terj). Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2008, hlm. 161-165

menentang rencana menaikkan harga BBM di Yogyakarta tahun 2012

3. Sumber Data

a. Data Primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung melalui sumbernya (tanya jawab atau wawancara) dengan pihak-pihak yang terkait masalah-masalah dalam penelitian. Untuk keperluan memperoleh kelengkapan data dan informasi, maka peneliti juga menggali informasi dari pihak-pihak di luar unit analisis yang secara tidak langsung masih memiliki hubungan dengan masalah penelitian.

b. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian. Data ini diperoleh melalui studi pustaka seperti artikel-artikel, media massa, dan data-data terkait lainnya.

4. Tehnik Pengumpulan data

a. Wawancara

Dengan menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) diharapkan dalam proses penelitian ini dapat memperoleh keterangan sesuai dengan harapan. Jalan yang ditempuh dalam wawancara ini menggunakan wawancara langsung kepada para irforman (aktor/aktivis) mahasiswa yang terlibat langsung dalam aksi penolakan rencana kenaikan harga BBM di Yogyakarta tahun

2012, yaitu aktivis Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dari kampus UGM, UIN, UII, ISI, UNREYO, dan UST. Sementara dari organisasi ekstrakampus adalah aktivis mahasiswa yang terhimpun dalam PMII, HMI, GMNI, SMI, PRD, dan FAMJ.

b. Dokumentasi

Beberapa data berupa dokumentasi yang terdiri dari buku-buku literatur, artikel-artikel, laporan-laporan media massa, foto dan sumber-sumber lain yang penting dan relevan untuk penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Setelah penelitian selesai dilakukan tentunya akan didapatkan data mentah baik dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dan dirasa mencukupi, maka selanjutnya data tersebut akan diolah dengan teknik analisa data faktual dan porposional sehingga menjadi tulisan matang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku dengan basis penelitian kualitatif.²⁷

Secara umum teknik analisa data yang digunakan adalah mengorganisir informasi, membaca keseluruhan informasi dan memberi kode, membuat suatu uraian terperinci mengenai kasus dan konteksnya, menetapkan pola dan mencari hubungan antara beberapa kategori, selanjutnya dilakukan interpretasi dan mengembangkan generalisasi natural dari sumber yang telah diperoleh. Setelah analisa data telah selesai dilakukan, maka akan dikerucutkan data yang benar-benar

²⁷ Suharismi Arikunto, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, hlm. 131

diinginkan menjadi acuan utama dalam mengambil kesimpulan akhir. Kesimpulan akhir penting diambil dari data komprehensif dan koheren guna menjadi acuan dalam memotret gerakan mahasiswa dalam kasus aksi unjuk rasa mahasiswa Yogyakarta dalam menentang rencana kenaikan harga BBM tahun 2012.

H. Sistematika Penyusunan Hasil Penelitian

Sistem penyusunan hasil penelitian skripsi ini akan disusun dalam 5 (lima)

BAB, yang terdiri dari:

Bab I : Pendahuan

Bab II : Objek Penelitian

Bab III : Dinamika Gerakan Mahasiswa dalam Merespon Isu – Isu Sosial

Bab IV : Gerakan Mahasiswa dalam Kasus BBM

Bab V : Penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejarah telah menunjukkan bahwa negara 'Orde Baru' dengan kekuatannya yang tak tertandingi berhasil dirobohkan oleh kekuatan massa yang digalang oleh kelompok mahasiswa angkatan '98. Intimidasi politik, disintegrasi, depolitisasi, deideologisasi, yang menjadi ciri kehidupan politik Orde Baru menemui titik ajalnya bersamaan dengan melutusnya gejolak mahasiswa yang menggugat keberadaan Negara Orba yang korup dan totaliter.

Kini kran demokratisasi terbuka lebar, khususnya bagi kelompok mahasiswa sebagai kekuatan sosial. Meletusnya kembali gerakan-gerakan mahasiswa di tanah air terkait erat dengan semakin terbukanya kesempatan struktural politik yang meniscayakan partisipasi politik anak muda.

Aksi penolakan rencana kenaikan harga BBM tahun 2012 yang berlangsung heroik di Yogyakarta menegaskan satu kondisi bahwa konsolidasi demokrasi mengharuskan sebuah dinamika dan pergolakan sosial.

Ketersumbatan-ketersumbatan struktur politik kekuasaan memancing mahasiswa untuk kembali turun gunung, memainkan peran-peran strategis politik kebangsaan dan kenegaraan secara sekaligus. Tidak hanya menggalang gerakan dan mobilisasi sosial, namun dengan aksi

jalanannya mahasiswa hendak membuka cakrawala berfikir tentang persoalan-persoalan aktual kemasyarakatan serta mendorong alternatif-alternatif jawaban dengan membuka segala kemungkinan-kemungkinan baru—yang dalam kamus gerakan mahasiswa dikenal dengan visi perubahan.

Bertolak dari uraian panjang seperti saya paparkan dalam BAB per BAB di Skripsi ini, maka dapat ditarik benang merahnya bahwa Gerakan BBM 2012 merupakan eksperimentasi dan titik balik gerakan mahasiswa pasca reformasi yang menghendaki adanya perubahan fundamental dalam perjalanan bangsa ini kedepan, khususnya di sektor energi.

Militansi gerakan mahasiswa dalam kasus BBM di Yogyakarta yang ditandai dengan keberaniannya berhadapan langsung dengan aparat militer—yang pada gilirannya sudah banyak membawa mahasiswa dilarikan ke rumah sakit akibat tindakan represif aparat, manandakan bahwa ada semangat nilai yang coba mahasiswa tegakkan. Dalam bahasa Gurr, perasaan keterampasan secara sosial telah membuat gerakan mahasiswa sakan selau setia di garik rakyat dan tak segan-segan melakukan perlawanan terhadap kekuasaan yang dianggap menindas dan tidak adil dengan mengorbanan yang dalam. Mahasiswa rela bertahan di bawah terik matahari dan bahkan dipukuli aparat hanya untuk mempertahankan keyakinannya bahwa kekuasaan harus berpihak terhadap rakyat.

Dalam hal ini, bisa dilihat dari pilihan format aksi mahasiswa dan komitmen kuatnya untuk memperjuangkan tuntutan-tuntutan yang termaktub

dalam isu-isu perjuangan aksi sepanjang aksi penolakan BBM. Sejatinya, gerakan BBM berisi petisi untuk perbaikan nasional. Dengan aksi Jalanannya mahasiswa berusaha menyadarkan publik bahwa kebijakan pemerintah haruslah dilihat secara lebih komprehensif, khususnya menyangkut dampak sosial yang diakibatkannya.

Maka, tak mengherankan kalau dibalik penentangan rencana kenaikan BBM, tersimpan tuntutan-tuntutan politik yang jauh lebih makro daripada hanya menolak rencana kenaikan BBM. Dalam tuntutan-tuntutannya mahasiswa menawarkan sebuah ide alternatif: tentang kedaulatan di bidang energi. Mahasiswa mendesak Negara mengubah arah politik ekonomi yang selalu berkiblat ke Asing. Dalam kacamata mahasiswa penguasaan Asing secara berlebihan di sektor-sektor strategis, akan membuat Negara kita tak beranjak mandiri.

Dimata mahasiswa, kedaulatan politik, kemandirian ekonomi, dan berkepribadian secara kebudayaan bisa tercapai kalau Negara—dalam hal ini pemerintah betul-betul mau melepas intervensi asing dalam segala sektor. Tolak sistem neolib, nasionalisasi aset-aset bangsa, renegosiasi kontak-kontrak asing adalah isu utama (manifesto politik mahasiswa) yang sering disuarakan mahasiswa Indonesia sepanjang pergolakannya menentang pemerintah menaikkan harga BBM merupakan isu sangat penting untuk penataan kondisi nasional kedepan.

Pada titik inilah gerakan BBM 2012 harus dibaca sebagai gerakan moral untuk Indonesia yang lebih baik. Gerakan mahasiswa hanyalah

kekuatan pendobrak, ketika terjadi kemacetan dalam sistem politik kita. Sesudah pendobrakan dilakukan, maka adalah tugas kekuatan-kekuatan politik yang ada, dalam hal ini partai-partai dan pemerintah. Pilihan politik mahasiswa adalah perlawanan tak henti-hentinya terhadap kekuasaan yang memarjinalkan kuasa rakyat dan menindas.

Sekalipun peran-peran sosial mahasiswa pasca reformasi mengalami banyak perubahan dan pergeseran-pergeseran dalam pilihan isu baik secara ideologis maupun praktis, namun gerakan mahasiswa dalam setiap fase berada dalam satu garis pemikiran. Gerakan mahasiswa berada pada landasan nasiolisme dan moral, perlindungan pada HAM dan Pemerintahan yang bersih baik secara politik maupun ekonomi.

B. Saran

Ada beberapa saran berkaitan dengan hasil penelitian saya ini:

1. Gerakan mahasiswa harus belajar dari pengalaman-pengalaman kepeloporan mahasiswa dahulu, khususnya berkaitan dengan peran-peran sosial dan politik yang telah diperankan. Gerakan mahasiswa sarat landasan nilai dan perjuangan.
2. Kedepan, gerakan mahasiswa perlu melakukan inovasi-inovasi baru untuk menjawab tantangan-tantangan zaman yang akan semakin kompleks, terutama menyangkut strategi kerja-kerja sosial kemasyarakatan, walaupun tanpa menghilangkan fungsi kelompok mahasiswa sebagai kekuatan control terhadap perjalanan kekuasaan politik

C. Rekomendasi

1. Hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan studi gerakan mahasiswa pada tahun-tahun akan datang sebagai perbandingan tinjauan dan analisis gerakan mahasiswa pasca reformasi, terutama menyangkit strategi dan format aksi yang mengalami pergeseran
2. Untuk penyempurnaan hasil akhir penelitian ini, sangat saya harapkan masukan-masukan dari banyak pihak dan pembaca. Karya ini masih sangat terbatas dan banyak kekurangan

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, (1986). *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Anderson, Ben. (1988). *Revolusi Pemuda Pendudukan Jepang dan Perlawanan di Jawa 1944-1946* (terj). Jakarta: Sinar Harapan.
- Batubara, Marwan (2011). *Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Alam Bermasalah dalam Pilpres Presiden Abal-Abal Republik Amburadul*. Jakarta: Republika.
- Budiman, Arif (1976). Peranan Mahasiswa sebagai Intelegensia, *Prisma*, No. 11, November.
- Castles, Lance (1982). *Birokrasi dan Masyarakat di Indonesia*. Jakarta: FIS-UI.
- Fatah, R. Eep Saefullah (1994). *Unjuk Rasa, Gerakan Massa dan Demokratisasi; Potret Pergeseran Politik Orde Baru*, *Prisma*, No. 4/
- Hatta, Mohammad, (1979). *Memoir*. Jakarta: Timtamas,.
- Hudson, Michael C. dan Charles Lewis Taylor, (1972). *World Handbook of Political and Social Indicators*. New Haven and London: Yale University Press.
- Ja'far, Marwam (2009). *Energynomics Ideologi Baru Dunia*. Jakarta: Gramedia.
- Jones, Pip, (2003). *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme* (terj). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kusumowidagdo, Sigit (1986), "Pembangunan politik dan Krisi Partisipasi Politik," dalam *Demokrasi dan Proses Politik*, Jakarta: LP3ES,.
- Liddle, R. William, (1992), *Pemilu-Pemilu Orde Baru: Pasang Surut Kekuasaan Politik*, terj. Nug Katjasungkana. Jakarta: LP3ES,
- Liddle, R William. (1992), *Partisipasi Politik dan Partai Politik: Indonesia pada Awal Orde Baru*, terj. Tim penerjemah Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: Grafiti Press.
- Lubis,T. Mulya, (1993), *In Search of Human Rights: Legal-Political Dilemmas of Indonesia's New Order, 1966-1990* (Jakarta: Gramedia dan Yayasan SPES.
- MacDougall, John A, (1982), "Patterns of Military Control in the Indonesian Higher Central Bureaucracy" dalam *Indonesia*, No. 33 (April).
- Magenda, Burhan D. (1977), *Gerakan Mahasiswa dan Hubungannya dengan Sistem Politik : Suatu Tinjauan*, *Prisma*, No 12, Desember.
- Mangiang, Masmimar (1981), *Mahasiswa, Ilusi tentang Sebuah Kekuatan*, *Prisma*, No. 12 Desember.

- Manan, Munafrizal, (2005), *Gerakan Rakyat Melawan Elit*. Yogyakarta: Resist Book.
- Mas'ood, Mochtar dan Colin MacAdreus, (1990) *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nitiprawiro, Francis Wahono, (2008), *Teologi Pembebasan; Sejarah, Metode, Praksis, dan Aksinya*. Yogyakarta : LKiS
- Rajendra Singh, (2001), *Gerakan Sosial Baru* (terj). Yogyakarta : Resist Book.
- Ricklefs, M.C., (2001), *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004* (terj). Jakarta: Serambi.
- R. Gurr, Ted, (1970), *Why Men Rebel* (terj). Princeton : Princeton University Press.
- Sanit, Arbi (1989) "Peta Kekuatan Politik Indonesia: Di antara Azas, Institusionalisasi dan Hak Politik," Makalah, seminar FISIP Universitas Katholik Parahiyangan, Bandung, 26 Februari.
- Sanit, Arbi, (1999), *Pergolakan Melawan kekuasaan, Gerakan Mahasiswa Antara Aksi Moral dan Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan InsistPress.
- Siahaan, Hotman, (2005) "Gerakan sosial politik Rakyat, Ontran-Ontran Demokrasi. Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu politik Universitas Airlangga, Sabtu 12 Maret 2005.
- Raillon, Francois (1985), *Politik dan Ideologi Mahasiswa Indonesia*. Jakarta : LP3ES,
- Soemitro, *Mengungkap Masalah, Menatap Masa Depan* (Jakarta: sinar Harapan, 1991), hlm. 58-61
- Soekarno, (1900), *Bung Karno Menyambung Lidah Rakyat Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung,.
- Soekanto, Soerjono, (2002), *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Subangun, Emmanuel, (1999), *Politik Antikekerasan Pasca Pemilu '99*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Supartono, Alex, (1999), *Mahasiswa Bergerak Belajar dari Perlawanan dan Perjuangan Internasional 1960-an*. Jakarta: YLBHI.
- Suharko, (2006), *Gerakan Sosial Baru di Indonesia: Repertoar Gerakan Petani*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Fisipol UGM, volume 10, nomor 1, Juli.
- Suryadi A. (1991), *Panggung-Panggung Mitologi dalam Hegemoni Negara; Gerakan Mahasiswa di Bawah Orde Baru*, Prisma, Oktober

- Syuaib, Fauzie (1987), Organisasi Kemahasiswaan: Upaya Mencari Bentuk Baru, Prisma, No. 6 Juni.
- Tasruf, S. et.al, (1974) Generasi Muda Indonesia Diadili: Membela Perkara Hariman Siregar. Jakarta.
- Tanter, Richard (1991), "Intellegence Agencies and Third World Millitarization: A Case Study of Indonesia 1966-1989" Ph.D. Thesis, Monash University, Australia.
- Uhlin, Anders, (1997), Oposisi Berserak Arus Deras Demokratisasi Gelombang Ketiga di Indonesia (terj). Bandung: Mizan.
- Usman, Sunyoto, (2004), Jalan Terjal Perubahan Sosial. Jogjakarta : CIREd.
- Plekhanov, G. V., (2006), Anarkisme dan Sosialisme (terj). Bandung : Ultimus.
- Wibisono, Christianto (1970), Aksi Tritura: Kisah sebuah Partnership. Jakarta: Pusat Sejarah ABRI.
- Widjojo, Muridan S. Turunkan Harga, Atau Kami Turunkan Kamu; Gerakan Mahasiswa Menggulingkan Soeharto. Jakarta: Sinar Harapan.
- Widjojo, Muridan S., et.al., (1999), Penakluk Rezim Orde Baru, Gerakan Mahasiswa '98, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Woshinsky, Oliver H., (1995), Culture and Politics, New Jersey : Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- ALFIKR No. 21 Th.XX/Rajab-Dzulhijjah 1433 H
- Daeng, Salamuddin,. Petisi 28, ed., (2011), SBY MUNDUR, Pertanggungjawaban Politik Pemuda Indonesia. Jakarta : Doekoen Coffee.
- Internet dan Massa Media
- Kompas, 20/5/2013
- Kedaulatan Rakyat, 20/4/2012
- Koran Tempo, 27/7/2011
- Suara Karya, 30/1/97
- Bernas, 21/3/97
- Bernas, 2/4/97
- Bernas, 3/4/97
- Radar Lampung, 28/01/2010

Kedaulatan Rakyat, 20/03/2012

Radar Jogja, 31/3/2012

Tribun Jogja, 31/3/2012

Koran Merapi, 31/3/2012

Media Indonesia, 26/3/97.

Metro Jogja, 28/3/2012

Tribun Jogja, 28/3/2012

Kompas, 28/3/2013

Radar Jogja, 20/3/2012.

Republika, 18/3/2012

Suara Merdeka, 20/3/2012

Tribun Jogja, 30/3/2012

Press realise PPMI, 25/3/2012

Selebaran Forum BEM DIY dengan tajuk PAKTA INTEGRITAS Aksi Nasional Menolak Rencana Kenaikan Harga BBM, 27/3/2013.

<http://www.negarahukum.com/hukum/reformasi-dan-kegagalan-supremasi-hukum-catatan-singkat-memperingati-14-tahun-orde-reformasi.html>/diakses tanggal 26/6/2013

<http://nasional.sindonews.com/read/2013/05/26/12/731865/15-tahun-reformasi-seluruh-bidang-pemerintahan-rapor-merah/> diakses tanggal 26/6/2013

<http://nasional.sindonews.com/read/2013/05/26/12/731885/rizal-ramli-nilai-demokrasi-indonesia-gagal/> diakses tanggal 26/6/2013

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/03/04/mj3ze1-penurunan-angka-kemiskinan-di-indonesia-berjalan-lambat/> diakses tanggal 26/6/2013

<http://news.okezone.com/read/2012/05/21/337/632818/redirect/>

Marwan Batubara, Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Alam Bermasalah. Jakarta: Republika Penerbit, 2011.

<http://indoprogress.com/ekonomi-politik-krisis-energi-indonesia/>,diakses 18/9/2013

<http://indoprogress.com/ekonomi-politik-krisis-energi-indonesia/> diakses tanggal 29/4/2013

<http://news.detik.com/read/2012/03/12/112132/1864279/10/mahasiswa-yogya-demo-tolak-kenaikan-bbm-dan-tdl>, diakses 18/9/2013

<http://city.seruu.com/read/2012/03/16/88579/giliran-pmii-tolak-kenaikan-bbm>, diakses 18/9/2013

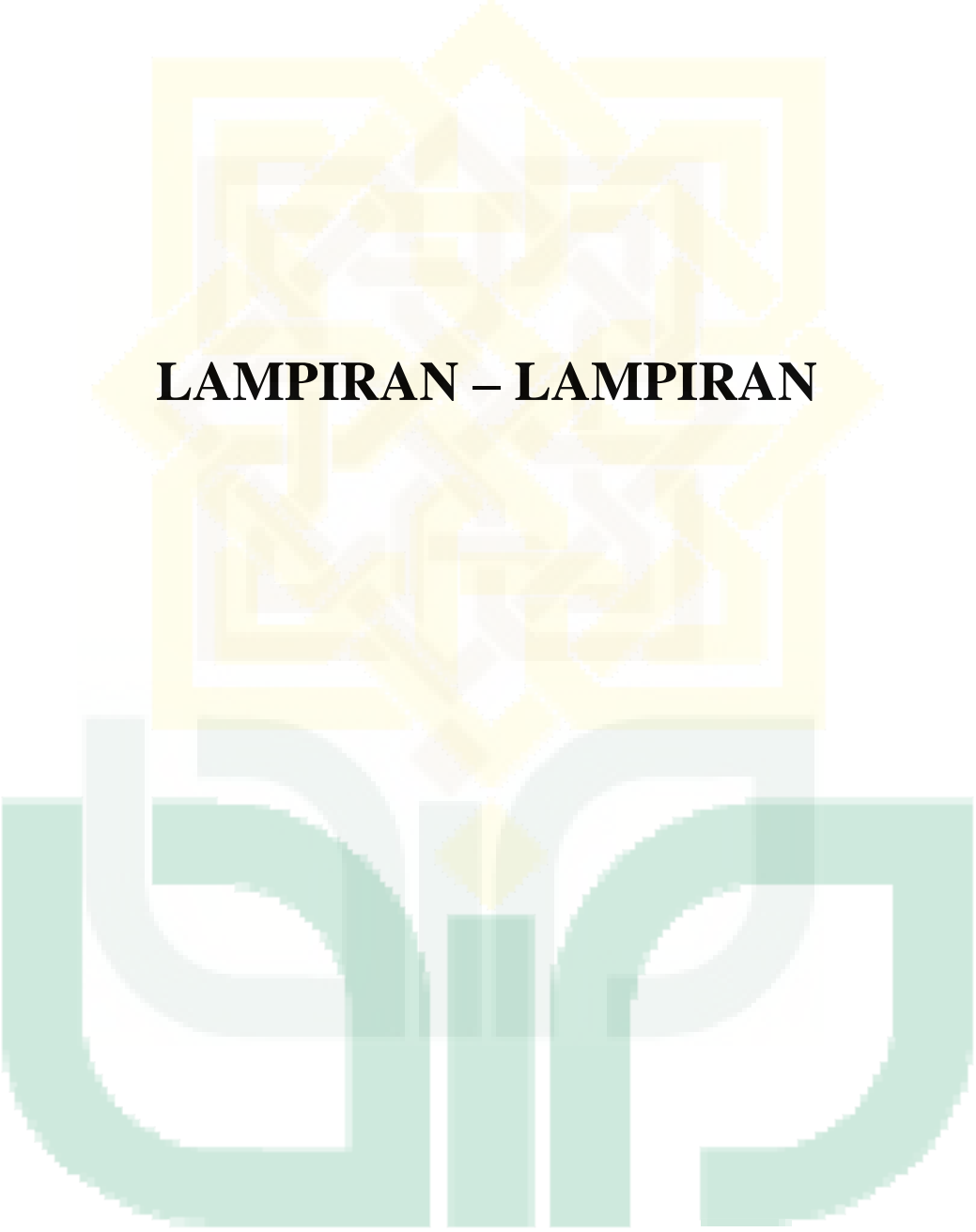
<http://city.seruu.com/read/2012/03/20/89100/dua-hari-berturut-turut-aksi-mahasiswa-menolak-kenaikan-bbm-di-yogya-berakhir-bentrok>, diakses 18/9/2013

<http://hminews.com/news/hmi-yogya-hadiahi-sby-keranda-mayat/>, diakses 18/9/2013

<http://m.inilah.com/read/detail/1844931/enam-titik-aksi-unjuk-rasa-tolak-bbm-di-yogyakarta>, diakses 18/9/2013

<http://nasional.kompas.com/read/2012/03/30/17184870/Partai.Koalisi.Pemerintah.Bermain.Angka/> diakses tanggal 14/5/2013

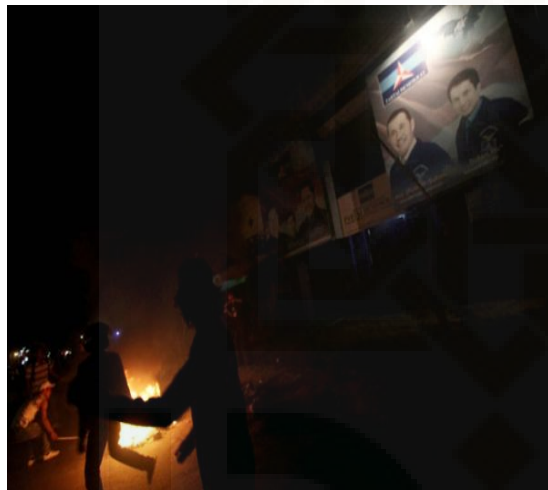
<http://www.solopos.com/2012/03/31/demo-bbm-mahasiswa-demo-tuntut-sby-turun-174853>, diakses tanggal 19/9/2013



LAMPIRAN – LAMPIRAN

DOKUMENTASI





CURRICULUM VITAE

I. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Abdul Khalid
Nama Panggilan : Khalid
Jenis Kelamin : Laki-laki
TTL : Gresik, 17 Juli 1987
Anak Ke- : 6
Agama : Islam
Fakultas / Jurusan : Ilmu Sosial dan Humaniora / Sosiologi
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat Asal : Guntung SDG Batu Sangkapura Bawean
Alamat Sekarang : Blok C V Gowok

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Lebak I Bawean
2. MTS Himayatul Islam Bawean
3. MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo
4. Mahasiswa Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

III. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua Rayon PMII Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora 2009/2010
2. Presiden Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga periode 2011/2012
3. Pimpinan Redaksi Majalah LA AOBÉ 2009